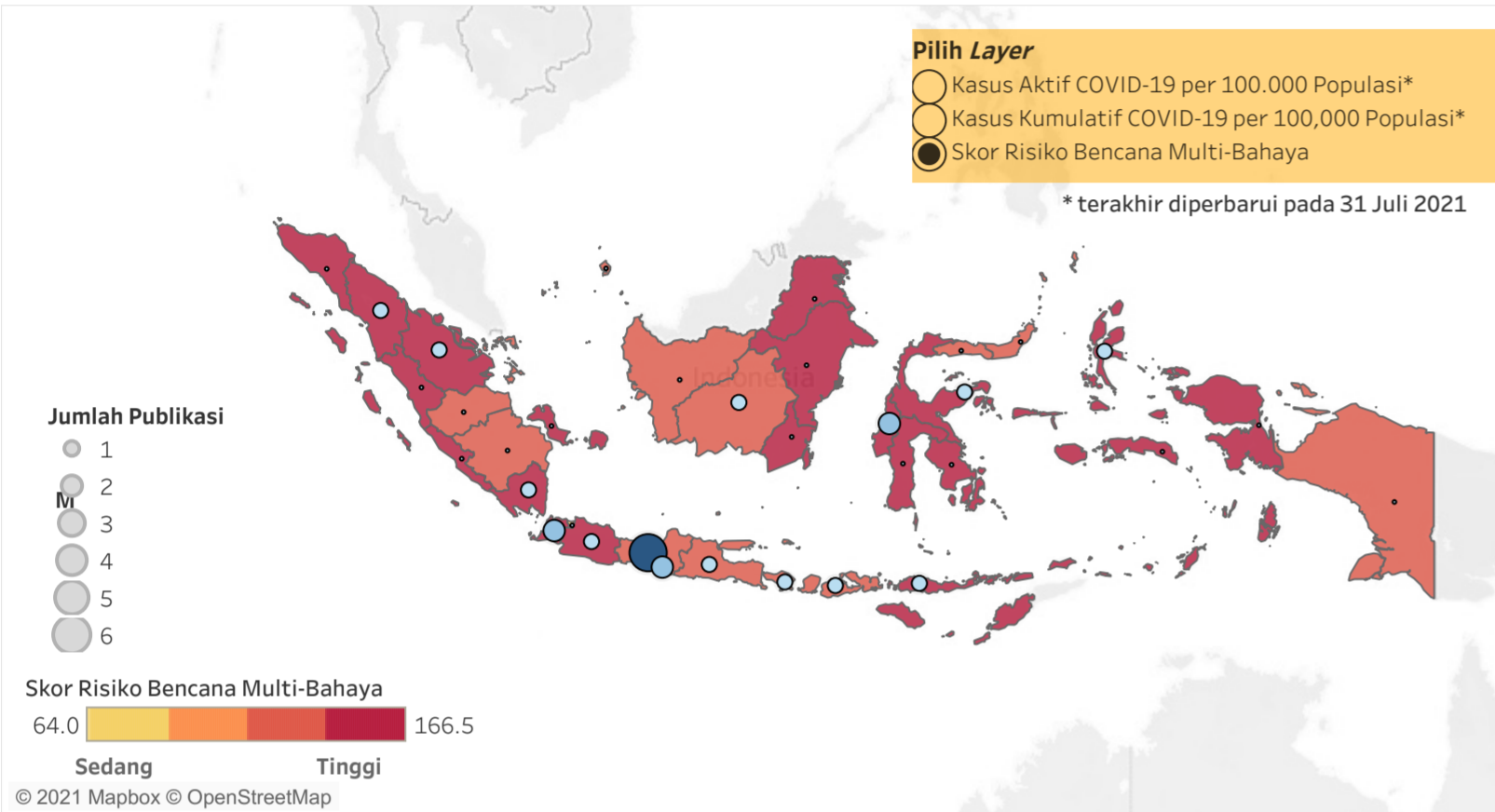


Indonesia Disaster Knowledge Update - Agustus 2021

Pengetahuan Kebencanaan Indonesia Terkini

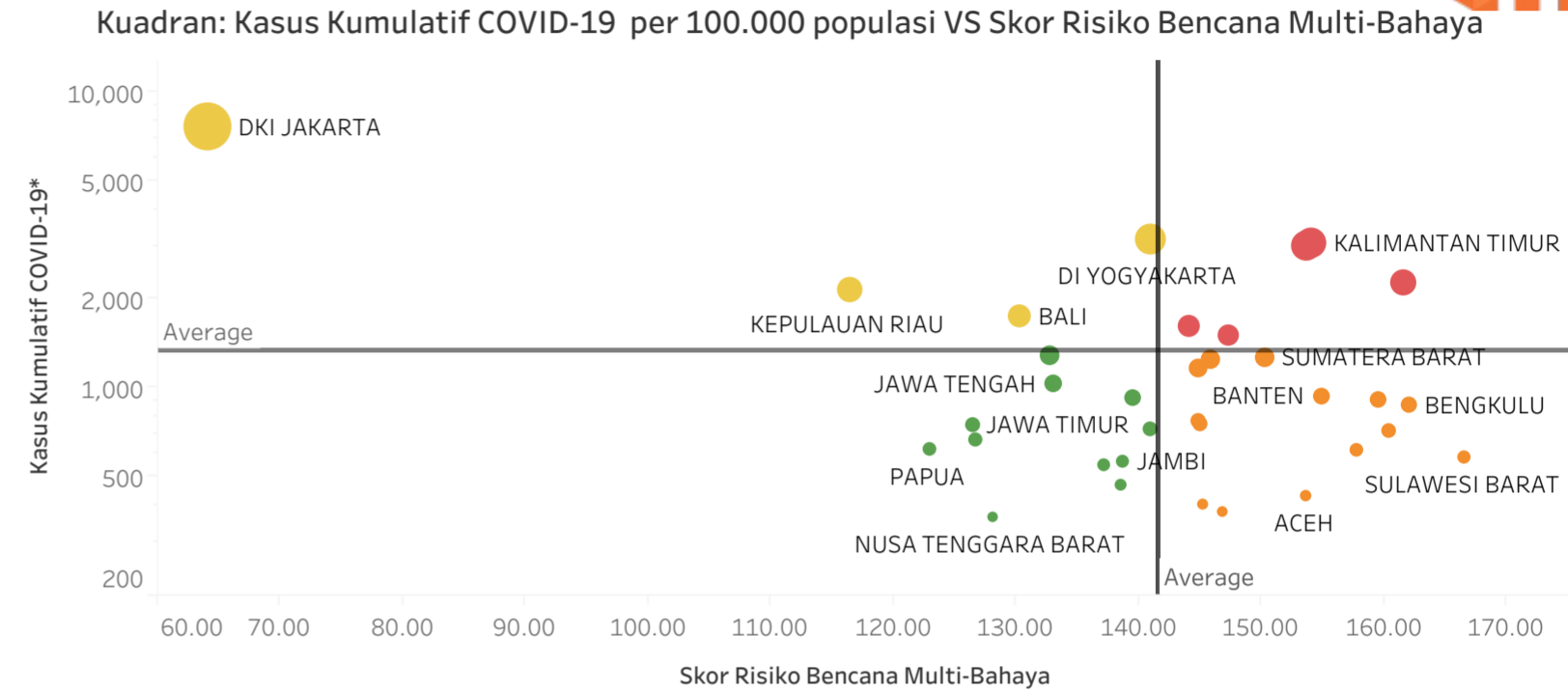


Publikasi ilmiah tentang kejadian bersama COVID-19 dan bahaya yang lain



Peta di atas menampilkan distribusi lokasi penelitian tentang kejadian bersama antara COVID-19 dan bahaya lainnya. Titik biru merepresentasikan banyaknya jumlah publikasi di setiap provinsi. Dari total 30 artikel di Indonesia, hanya 21 artikel yang menyelidiki secara spesifik pada tingkat provinsi, dan 16 artikel yang menyelidiki hingga tingkat kabupaten/kota. Padahal 15 dari 34 provinsi di Indonesia telah menjadi subyek berbagai penelitian, Provinsi Jawa Tengah paling banyak diteliti dengan 6 publikasi. Sebanyak 11 provinsi dengan tingkat risiko bencana multi-bahaya yang tinggi belum diteliti sama sekali, mencakup Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara. Warna pada peta menunjukkan layer yang dipilih yaitu layer risiko bencana multi-bahaya pada 2020, total kasus terkonfirmasi COVID-19 per 100.000 populasi, dan total kasus aktif COVID-19 per 100.00 populasi. Publikasi penelitian ini disusun dari repositori CARI! pada periode April 2020 hingga Juli 2021 (bersumber dari Scopus, DoAJ, Portal Garuda, dan repositori universitas) dan data lain dari BNPB.

Risiko Bencana Multi-Bahaya saat Pandemi COVID-19 di Indonesia



Kategori

- Jumlah kasus kumulatif COVID-19 lebih rendah*, Risiko sedang
- Jumlah kasus kumulatif COVID-19 lebih rendah*, Risiko tinggi
- Jumlah kasus kumulatif COVID-19 tinggi*, Risiko sedang
- Jumlah kasus kumulatif COVID-19 tinggi*, Risiko tinggi

Jumlah Kasus Kumulatif COVID-19* per 100.000 populasi

- 370
- 2,000
- 4,000
- 6,000
- 7,713

Kuadran di atas menampilkan 4 kategori provinsi di Indonesia berdasarkan kasus kumulatif COVID-19 per 100.000 populasi per 31 Juli 2021 (sumber: Kawalcovid19) dan skor risiko bencana multi-bahaya IRBI (BNPB, 2020). Jumlah rata-rata kasus kumulatif COVID-19 adalah 1.435, sementara skor rata-rata risiko adalah 141,57. Grup kanan atas yaitu Provinsi Papua Barat, Riau, Kalimantan Timur, dan Kepulauan Bangka Belitung adalah provinsi dengan jumlah kasus kumulatif COVID-19 dan skor risiko di atas rata-rata. Bulan-bulan kering mendatang akan meningkatkan peluang terjadinya kebakaran hutan dan lahan di provinsi-provinsi tersebut, khususnya Riau dan Kalimantan Timur. Kejadian bersama bahaya lain pada saat kenaikan kasus COVID-19 akan menambah beban fasilitas dan tenaga kesehatan, hal ini perlu ditanggulangi. Provinsi DKI Jakarta adalah data *outlier* karena jumlah kasus kumulatif COVID-19 tertinggi dan skor risiko terendah.

Statistik Publikasi

- 30 Publikasi
- 29 Penerbit
- 96 Penulis
- 40 Afiliasi

Bahasa Publikasi yang digunakan

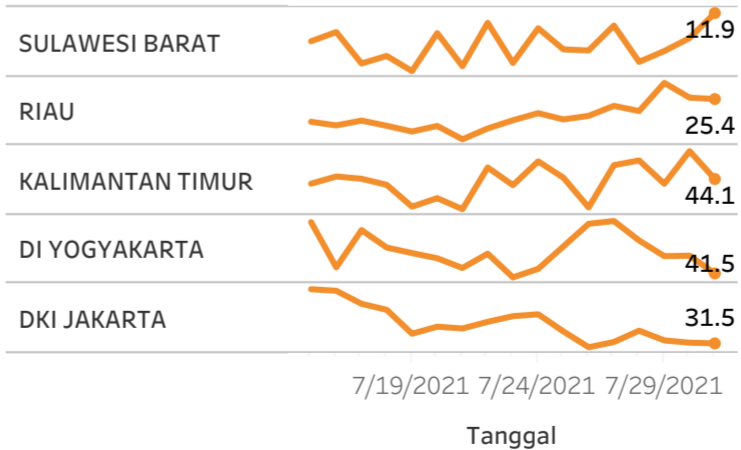
- Bahasa Indonesia: 12
- Bahasa Inggris: 18

Afiliasi Penulis

- Luar Negeri: 2
- Keduanya: 3
- Lembaga di Indonesia: 25

Statistik menampilkan publikasi-publikasi ilmiah tentang kejadian bersama antara COVID-19 dan risiko bahaya lain di Indonesia yang diterbitkan pada April 2020 hingga Juli 2021. Publikasi ini dikompilasi dari data repositori CARI!, dikumpulkan dari Scopus, DoAJ, Portal Garuda, dan repositori universitas. Publikasi ini termasuk yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Tren Penambahan Kasus Terkonfirmasi COVID-19 per 100.000 Populasi

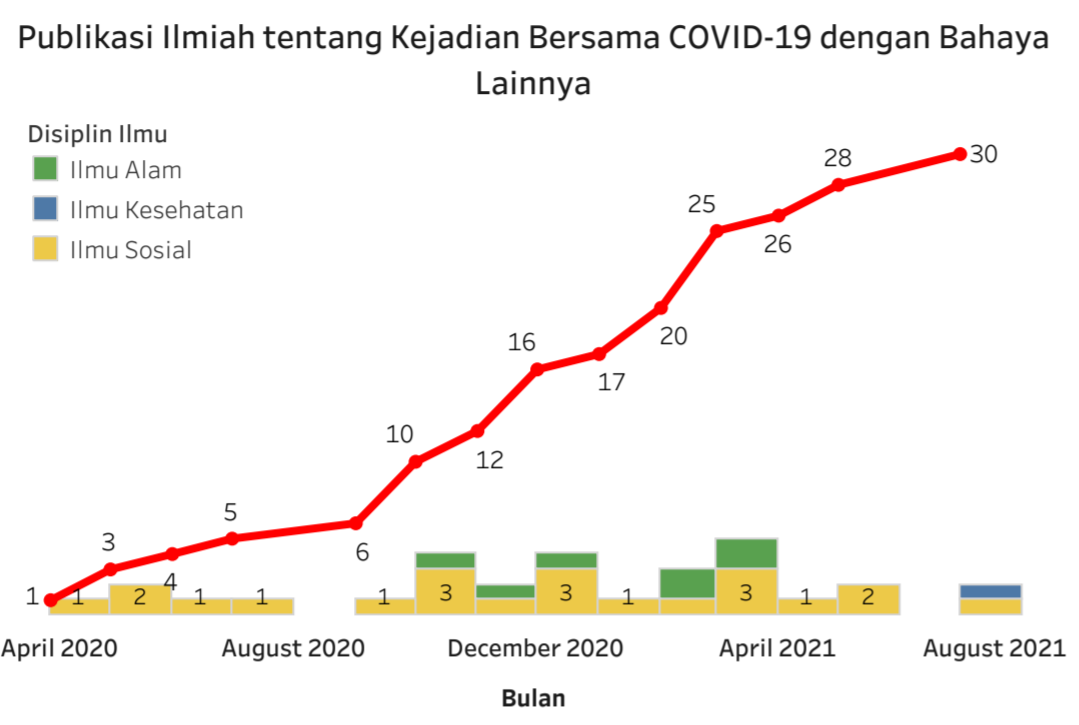
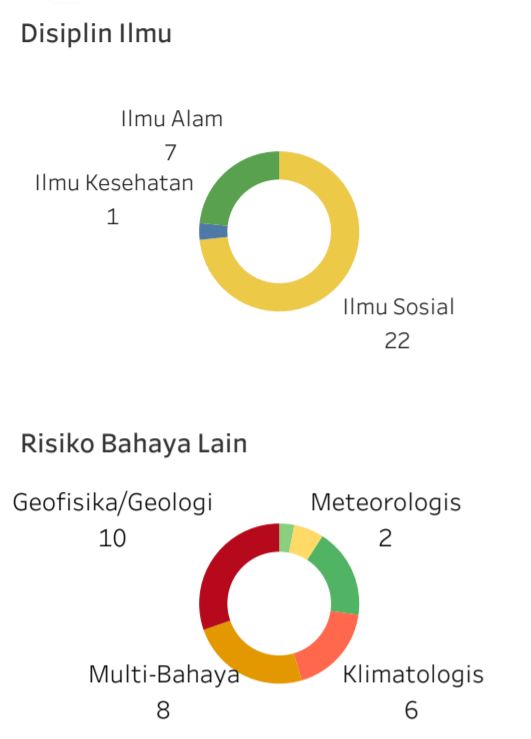


Grafik deret waktu di samping menampilkan jumlah penambahan kasus terkonfirmasi COVID-19 per 100.000 populasi di 5 provinsi. 5 Provinsi ini dipilih untuk membandingkan 4 kategori berbeda pada kasus COVID-19 dan skor risikonya. Meskipun memiliki jumlah kasus kumulatif COVID-19 tertinggi, Provinsi DKI Jakarta dan DI Yogyakarta menunjukkan tren penurunan kasus baru pada 14 hari terakhir. Penurunan penambahan kasus baru ini berkaitan dengan implementasi kebijakan PPKM darurat di Pulau Jawa dan Bali. Namun, provinsi lainnya, termasuk Riau dan Kalimantan Timur harus mengantisipasi kenaikan jumlah penambahan kasus terkonfirmasi pada 4 hingga 10 hari terakhir selagi meningkatkan kesiapsiagaan pada bulan kering. Situasi ini mewajibkan adanya manajemen kebencanaan multi-bahaya yang terintegrasi di provinsi tersebut.

*Semua data COVID-19 terakhir diperbarui pada 31 Juli 2021.

Indonesia Disaster Knowledge Update - Agustus 2021

Pengetahuan Kebencanaan Indonesia Terkini



Sejak kasus pertama COVID-19 di Indonesia (2 Maret 2020) diumumkan hingga saat ini, telah ada 30 artikel yang menonjol tentang kejadian bersama bencana alam dengan pandemi COVID-19 di Indonesia dan tingkat administrasi di bawahnya. 22 artikel diantaranya dipublikasikan di jurnal ilmu sosial seperti komunikasi, manajemen, dan kebijakan. Sedangkan terkait tipe bahaya, 3 artikel menyelidiki bahaya geofisika (seperti gempa bumi dan tsunami) dengan COVID-19. Disusul oleh 2 artikel lain tentang bahaya klimatologi, dan seterusnya. Jumlah publikasi per bulan bervariasi antara 1 hingga 5, dengan penambahan stabil setiap bulannya.

Artikel Penelitian Teratas

Total Sitasi	Artikel
144	Building resilience against biological hazards and pandemics: COVID-19 and its implications for the Sendai Framework Djalante, Riyanti; Shaw, Rajib; DeWit, Andrew Progress in Disaster Science Dipublikasikan pada April 1, 2020
7	The COVID-19 pandemic and organisational learning for disaster planning and management: A perspective of tourism businesses from a destination prone to consecutive disasters Bhaskara G.I. Journal of Hospitality and Tourism Management Dipublikasikan pada March 1, 2021
6	Disaster Communications for Handling Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Indonesia Noor, Firdaus; Ayuningtyas, Fitria; Prihatiningsih, Witanti International Journal of Multicultural and ... Dipublikasikan pada May 1, 2020

3 publikasi teratas tentang kejadian bersama COVID-19 dan bahaya alam lain di Indonesia ditampilkan. Kriteria pemilihan berdasarkan jumlah sitasi pada periode April 2020 hingga Juli 2021 di repositori CARI!. Artikel ini memiliki pesan bersama yaitu penanganan COVID-19 dapat memanfaatkan manajemen keadaan darurat bahaya lainnya. Hal tersebut menyiratkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang manajemen bencana dan tanggap darurat dapat membantu negara-negara dalam merespons pandemi COVID-19, termasuk di Indonesia. Pengetahuan ini sudah tercermin dalam Sendai Framework for Action on Disaster Risk Reduction, serta lintas sektor dengan bidang lain. Namun, dibutuhkan kemauan politik untuk memanfaatkan sains dan pengetahuan dalam pembuatan kebijakan selama krisis pandemi ini.

Bahaya Lain Teratas



Topik Penelitian Teratas



Provinsi dengan Penelitian Terbanyak



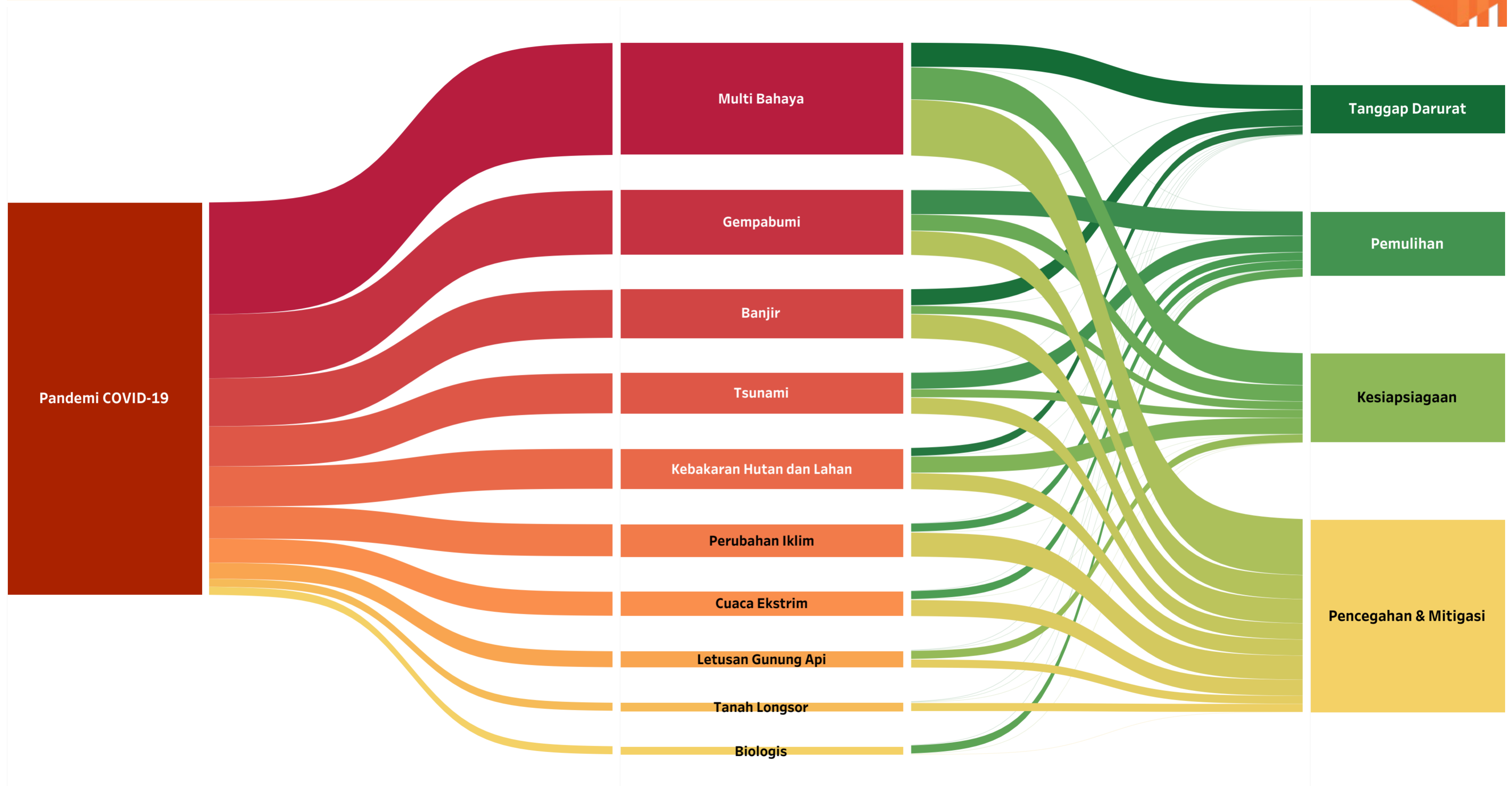
Afiliasi Teratas



Diagram *word clouds* dihasilkan dari judul, abstrak, dan kata kunci pada 30 publikasi yang dikumpulkan. Banyak artikel mendiskusikan multi-bahaya, bahaya gempa bumi, dan banjir. Sementara, bahaya perubahan iklim, tsunami, kebakaran hutan dan lahan juga didiskusikan. Banyak artikel membawa topik tentang bencana terkait mitigasi dan asesmen dampak. Sementara, topik koordinasi juga dianggap penting dan sering digunakan. Kebanyakan penulis berafiliasi dengan universitas lokal di Indonesia.

* Semua kategori teratas dipilih dari 30 artikel yang menyelidiki tentang kejadian bersama COVID-19 dengan bahaya lain.

Diagram Sankey Bulan Ini: COVID-19 - Bahaya Lain - Fase Manajemen Bencana



Publikasi penelitian terkini yang mengeksplorasi kejadian bersama antara COVID-19 dengan bahaya lainnya belum lengkap. Bahaya lain yang belum diteliti terkait dengan COVID-19 diantaranya kekeringan, gelombang ekstrem dan abrasi, dan mudflow. 28,57% adalah artikel penelitian yang meneliti kejadian bersama COVID-19 dengan bencana tipe multi-bahaya, tidak ada yang mengkaitkan dengan fase manajemen pemulihan. Artikel lain meneliti tentang kejadian bersama COVID-19 dengan bahaya gempabumi, kemudian banjir, tsunami, dan kebakaran hutan dan lahan. Hanya 8,16% artikel mendiskusikan kejadian bersama COVID-19 dengan perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan letusan gunung api. Fase manajemen pencegahan dan mitigasi bencana paling banyak didiskusikan dengan 48% dari total artikel, kecuali yang terkait dengan bahaya lain biologis. Fase manajemen lainnya yaitu 22,45% tentang kesiapsiagaan, 16% tentang pemulihan, dan 12% tentang tanggap darurat.